

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dan merupakan salah satu kebutuhan fundamental dalam kehidupan. Pendidikan sebagai pengembang potensi diri bertujuan untuk menciptakan individu atau manusia yang berkualitas, mencangkup pengetahuan, moral yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu yang ada pada manusia untuk memberikan, pengalaman belajar terprogram mencangkup Pendidikan formal, non formal, dan informal baik di dalam atau di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mngoptimalkan kemampuan individu, sehingga di masa depan Mereka dapat menjalankan perannya dalam kehidupan dengan lebih baik.¹

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak-anak, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesehatan jasmani, serta akhlak mereka,² dengan tujuan Pendidikan sebagai sarana mencapai tujuan hidup, bukan tujuan akhir, sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

¹ Triwiyanto Teguh, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Bumi Aksara, 2021) h.23.

² Arifin Muhammad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Guepedia Publisher, 2019). h. 25.

Surat Ali-Imran ayat 102 yang menyebutkan tentang ketaqwaan seseorang terhadap Allah digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang taqwa semata, tetapi juga nilai nilai pendidikan, dimana pada ayat ini Orang berilmu atau berpendidikan dapat memberitahu orang yang tidak tahu, orang yang berpendidikan dapat memecahkan masalah masalah dalam persoalan guna membangun dan mensejahterakan hidup.³

Guru adalah salah satu elemen kunci pada kegiatan belajar mengajar tidak hanya terletak pada aspek mengajar semata, tetapi juga berperan penting sebagai pembimbing, pengembang, dan pendorong bagi siswa dalam menjalani proses belajar. Menurut malik, guru harus menjadi teladan bagi siswa karena kepribadian yang dimiliki oleh guru memiliki efek secara langsung dan berkelanjutan kepada perkembangan siswa. Kebiasaan kebiasaan seorang guru yang sering terpengaruh terhadap siswa seperti belajar, minat belajar yang tinggi, disiplin, dan motivasi belajar.⁴

Guru dalam menjalankan pembelajaran secara sadar telah merencanakan pengajaran nya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu, guna dalam proses pembelajaran berjalan lancar. Dalam kegiatan belajar mengajar, penting bagi guru menjalin hubungan interaktif baik dengan siswa, yang bersifat mendidik agar tujuan pembelajaran itu tercapai. Dengan berarti dengan meningkatkan kegiatan

³ Suryani Andri, dkk, *Pendidikan Dan Pengajaran dalam Al-Quran (Persepektif tafsir Manajemen Pendidikan)*. (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022). h.17

⁴ Haryanti Nik, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI)*. (Malang : Gunung Samudera, 2014). h. 34.

belajar nya guru dapat mengatur dan menciptakan suasana belajar siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Guru memiliki tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar melalui interaksi, karena nya seorang guru harus menguasai tidak hanya teknik dan materi yang diajarkan, tetapi juga prinsip-prinsip pembelajaran. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi, kematangan siswa, hubungan antara siswa dan guru, tingkat kebebasan yang diberikan, rasa aman, serta keterampilan komunikasi guru. Ketika semua faktor ini terpenuhi, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Kemampuan seorang guru terletak pada kualitasnya untuk menumbuhkan rasa minat dan ketertarikan orang-orang dalam proses transfer pengetahuan.⁵ Keaktifan yang terjalin di dalam kelas, yang dipengaruhi oleh peran guru, dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung yang mendorong siswa untuk lebih aktif, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mereka. Menurut Slameto, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk lebih menyukai dan merasa terhubung dengan suatu aktivitas, tanpa adanya intervensi dari pihak lain.⁶

Membaca dan menulis ialah kompetensi yang sangat signifikan dan mendapatkan penekanan. Hal ini mencerminkan pentingnya kemampuan membaca dan menulis sebagai dasar kemampuan dalam berbahasa, yang harus dimiliki sejak dini, sebagai perhatian terhadap proses kegiatan pembelajaran ditingkat sekolah

⁵ Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM, 2018), h.78.

⁶ Atika Amelia dan Novi Andriati, *MINAT BELAJAR ANAK SLOW LEARNER*, (Jambi: PT Senopati Publishing Indonesia, 2023), h. 81.

dasar atau madrasah ibtidayah MI. Di dalam Al-Quran Surah Al-Alaq Ayat 1-5

Yang Berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

لَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Ayat diatas kemudian ditafsirkan kedalam interpersi, termasuk diantaranya ialah membaca Alquran, membaca dalam artian memperhatikan, membaca dalam artian mengamati, meneliti. Namun yang pasti ialah membaca sebagai sebuah entitas keberadaannya tidak kurang dari sebuah yang namanya membaca. Sebagai mana membaca, menulis juga menjadi prioritas yang sama pentingnya bagi ilmuwan untuk mendokumentasikan narasi yang lebih baik. Karena itu membaca tulisan bisa menjadi lebih baik dari pada hanya sekedar mendengarkan orang lain berbicara ilmu pengetahuan.⁷

Minimnya minat membaca dan menulis terutama pada kalangan pelajar khusus nya tingkat Sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidayah (MI) tentu akan mengancam eksistensi masa depan pertumbuhan SDM Indonesia. Pemerintah melalui kurikulum Pendidikan, memasukan Kegiatan membaca dan menulis dalam materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

SD/MI adalah salah satu lembaga pendidikan formal awal bagi siswa yang memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak. Kelas 1 atau kelas rendah, dalam pengajaran Bahasa Indonesia, mendapat pembelajaran tentang

⁷ Nasutions Suryadi, *TAFSIR TARBAWI* (Sumatera Utara: Madina Publisher, 2022), h.128.

membaca dan menulis, sebagai landasan utama bagi siswa dalam menguasai berbagai ilmu dan pengetahuan lebih tinggi. Pembelajaran membaca dan menulis merupakan bagian dari bidang pengajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca dan menulis tidak dapat dikuasai apabila tidak mau dipeleajari dengan sungguh sungguh, karena keterampilan tersebut sangat rumit dan unik. Pembelajaran membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pembelajaran ini perlu perhatian khusus dari guru.

Perlu disadari dalam menciptakan proses pembelajaran membaca dan menulis perlu peranan guru yang sangat dibutuhkan. Pendidik atau tepatnya seorang guru ingin memperhatikan mana minat belajar siswa yang masih perlu bimbingan serta siswa dengan minat belajar yang baik. Supaya seorang guru dapat mengkoordinasikan dan mengarahkan siswa dengan efektif, penting bagi mereka untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Penting bagi sekolah, termasuk MI Kenanga, untuk memberikan dukungan penuh terhadap peran guru dalam upaya peningkatan literasi siswa. Sebab, kesulitan siswa dalam membaca dan menulis akan berdampak pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran juga merupakan bagian dari tugas guru. Dengan melakukan penilaian secara berkala, guru dapat mengetahui seberapa efektif teknik yang digunakan dan melakukan perubahan yang tepat jika diperlukan.

Oleh karena itu sangat diperlukannya peranan guru terhadap peningkatan kualitas membaca dan menulis siswa, terlebih untuk siswa kelas 1 MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan

pengamatan terhadap peran guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas 1 MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin. Pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis kepada para siswa. kelas 1 sudah efektif dan efisien hanya saja faktor bahan ajar dan bahan belajar siswa belum terpenuhi sepenuhnya. Seperti fasilitas ruang perpustakaan yang masih belum tersedia yang masih menjadi satu dengan ruang perpustakaan, merupakan salah satu faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis para siswa.

Adanya juga faktor lain yang mempengaruhi kualitas membaca dan menulis para siswa. Pada kelas 1 MI Kenang (MIKA) Banjarmasin yang mempunyai 2 kelas, di setiap kelas, anak-anak memiliki Kualitas membaca dan menulis siswa yang berbeda beda. Pada kelas 1A dan 1B yang jumlah siswa nya 60 siswa masih ada sekitar 10-20 (30%) dari jumlah keseluruhan siswa yang belum dapat mengenali huruf dan membaca kata kata sederhana, membaca siswa pun masih terbata bata dan kurang jelas bahkan ada siswa yang sama sekali belum bisa membaca. Kualitas menulis siswa pun masih terbilang acak acakan dan tidak rapi, ketika diminta menuliskan huruf masih salah dan terbalik dalam menuliskannya yang mana siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam membedakan huruf dan bentuk huruf yang hampir sama. maka dengan peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis siswa kelas 1 MI kenangan guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik, strategi yang sesuai, dan metode yang bervariasi, dan dengan dukungan orang tua pada saat pulang sekolah agar menciptakan program yang berjalan efektif. Dimana di zaman sekarang siswa setelah pulang dari sekolah

kebanyakan menggunakan gadget untuk bermain dari pada kegiatan belajar membaca dan menulis di rumah.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis akan menjadi fokus penting bagi guru kelas 1 dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis. Peran guru pada pembelajaran tidak dijalankan dengan baik dan optimal, hal ini dapat mengakibatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, serta pemahaman terhadap aspek lainnya menjadi kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengangkat judul penelitian "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 MI Kenanga (MIKA) Banjaramsin.*"

B. Definisi Operasional

1. Peran Guru

Peran merujuk pada kumpulan tugas dan tanggung jawab yang seharusnya diemban oleh individu-individu yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat.⁸ (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) Peran ialah aspek yang dinamis dari status atau kedudukan yang dimiliki oleh seseorang.⁹ Pada penelitian ini guru mengambil langkah dalam menyiapkan strategi dan berbagai metode agar mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Yang mana 30% siswa kelas 1

⁸ Ibrahim, Muslimin, M.Pd., Model Pembelajaran Inovatif Melalui Pemaknaan, (Surabaya: Universitas Prens Surabaya, 2022). h.59.

⁹ Ependi Nur Haris dkk, *Pendidikan Karakter* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka) h. 203.

kualitas membaca dan menulisnya masih rendah, secara perlahan dilakukan agar kualitas membaca dan menulisnya meningkat.

2. Kualitas Membaca

Kualitas membaca mengacu pada kemampuan seseorang untuk melaksanakan berbagai aktivitas, terutama dalam diri individu. Diharapkan seseorang dapat mengenali huruf dan membedakan huruf-huruf yang hampir memiliki bentuk serupa, serta seorang siswa dapat memahami bunyi yang terkait dengan huruf tersebut. Ini mencerminkan tingkat kedewasaan individu yang sangat berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan, karena membaca pada dasarnya adalah suatu hal yang kompleks yang melibatkan banyak aspek, bukan hanya dalam hal pengucapan, tetapi juga dalam memahami makna dari tulisan yang dibaca. Keterampilan dan kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman.

3. Kualitas Menulis

Kualitas menulis dapat diartikan sebagai bakat seseorang dalam menulis suatu kata-kata sederhana dengan akurat baik dalam bentuk cetak maupun tulisan tangan. Kualitas tulisan juga mencakup kemampuan untuk menyusun kalimat dengan benar sehingga kata-kata dalam suatu kalimat tidak salah penempatan dan tidak terbalik, sehingga baik penulis maupun pembaca dapat memahami isinya dengan jelas.¹⁰

¹⁰ Yusuf Yusri, dkk *Keterampilan Menulis*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017). h.23.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin. ?

D. Tujuan penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin.

E. Signifikansi penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan memperluas wawasan guru di bidang upaya guru untuk meningkatkan kemampuan

membaca siswa melalui peran guru dalam memanfaatkan dan mengolah pembelajaran membaca dan menulis untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis siswa kelas I MI..

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti adapun manfaat yang di dapat yaitu untuk mengasah kemampuan menulis. Bagi guru yaitu sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan sebagai referensi Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penting untuk merancang, menggunakan, dan memodifikasi media pembelajaran serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Tujuannya adalah bagaimana seorang guru meningkatkan kualitas membaca dan menulis siswa di MI Kelas 1. Fokus utama bagi siswa adalah meningkatkan dan memperbaiki kemampuan membaca dan menulis mereka, yang akan membantu dalam pengembangan potensi diri mereka.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan, berikut ini akan dijelaskan karya ilmiah yang berkaitan atau relevan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Nur Aisyah tahun 2022 dengan judul penelitian “ Peran Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. Bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, dengan sebagian besar siswa masih dalam tahap pengenalan huruf dan mengeja. Hanya sebagian kecil yang sudah dapat membaca kalimat utuh. melalui peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

menggunakan berbagai strategi pembelajarannya, termasuk program khusus yang dirancang untuk membantu siswa belajar membaca dalam situasi pembelajaran daring. dengan dukungan peran orang tua secara signifikan dalam mendukung proses belajar membaca di rumah dengan berbagai tantangan. Persamaan penelitian Siti Nur Aisyah dengan penelitian ini yakni mengkaji peran guru dalam memberikan pengajaran terkait peningkatan kemampuan membaca melalui peran guru sebagai Motivator, Fasilitator, Pembimbing, dan Pengelola Kelas. Adapun perbedaan pada lokasi tempat penelitian, sasaran penelitian serta fokus penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Peneliti Siti Nur Aisyah berfokus hanya pada saat pandemi dan hanya berfokus pada kegiatan atau pembelajaran membaca saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan pembelajaran membaca dan menulis, serta berbagai faktor pendorong dan penghambat guru dalam memberikan pembelajaran membaca dan menulis.¹¹

2. Penelitian oleh Enny Fatmala tahun 2021 dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai pengajar, motivator, fasilitator, dan evaluator dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk mendorong

¹¹ Siti Nur Aisyah, *“Peran Guru dan Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri selama Masa Pandemi Covid-19”* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

siswa agar lebih aktif. Dalam pelaksanaannya didukung oleh faktor pendukung dengan pelaksanaan GLS, Lingkungan belajar yang positif, dukungan orang tua, dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik. Adapun faktor penghambat yakni, perbedaan karaktersiswa, kurangnya minat baca di lingkungan rumah, dan keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya koleksi buku yang menarik di perpustakaan. Persamaan penelitian Enny Fatmala dengan penelitian ini adalah subjeknya guru sebagai, pengajar, motivator, fasilitator, dan siswa dengan faktor pendorong dan penghambat, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diukur yaitu peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis siswa kelas 1.¹²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan disampaikan di sini merupakan uraian singkat tentang topik yang akan dianalisis, harapan peneliti untuk memberikan deskripsi yang lebih jelas tentang keseluruhan inti penelitian ini. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Satu berfungsi sebagai pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya, serta sistematika penulisan.

¹² Enny Fatmala, “ *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Bab Dua menyajikan kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir itu sendiri.

Bab Tiga menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab Empat menyajikan hasil penelitian yang mencakup paparan data serta pembahasan.

Bab Lima berfungsi sebagai penutup yang memberikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Definisi Teoritik

1. Pengertian Guru

secara etimologi guru disebut sebagai pendidik, dan Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang merujuk pada profesi, yaitu *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Pengertian *Mudarris* ialah guru yang mempunyai sifat yang bijaksana dan memiliki pengetahuan tentang rabb . *Mu'allim* yang memiliki arti guru ialah seseorang yang mempunyai pengetahuan ilmu secara teoritik. Sedangkan *mu'addib* ialah guru yang memiliki integritas antara ilmu dan amal sekaligus.¹³ Guru merupakan seorang pendidik profesional yang berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta melatih. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam konteks pendidikan formal pada jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 Ayat (1) dinyatakan bahwa:

“Guru adalah seorang pendidik profesional yang melakukan banyak hal untuk mengajar. Tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai dan menilai siswa, khususnya anak-anak usia dini di jalur formal pendidikan, pendidikan dasar, dan menengah.”

¹³ Wardan khusnul, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019) h. 108.

¹⁴ M GrokySembiring, *Menjadi Guru Sejati*. (Yogyakarta: Percetakan Galangprees,2008) h.32.

Sederhananya, guru ialah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswanya. Dalam perspektif masyarakat, peran guru tidak terbatas hanya pada lembaga pendidikan formal. Pendidikan dapat diberikan di berbagai tempat, termasuk di masjid, gereja, rumah, dan lokasi lainnya. Sementara itu, profesi guru adalah sebuah jabatan yang membutuhkan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, sehingga tidak dapat dijalankan oleh sembarang orang yang tidak memiliki latar belakang sebagai pendidik atau guru.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dan utama. Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik peserta didik, terutama di sekolah. Melalui bimbingannya, diharapkan peserta didik dapat mencapai kedewasaan dan menjadi pribadi yang utuh, serta memahami tugasnya sebagai manusia.¹⁶

Oleh karena itu pada kegiatan belajar dan mengajar, guru memiliki peran vital dalam memaksimalkan pembelajaran agar ilmu yang tersampaikan dapat diterima oleh siswa yang ada, guru yang memiliki banyak peran dalam pembelajaran khusus, dalam penelitian ini guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran membaca dan menulis siswa. Karena ilmu yang diberikan ini tergantung pada guru tersebut apakah sudah maksimal dalam menyampaikan atau belum maksimal.¹⁷

2. Peran Guru

¹⁵ Ependi Nur Haris dkk, *Pendidikan Karakter* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka) h. 6-7.

¹⁶ Lukitoyo Pristi Suhendro, *EKSISTENSI GURU* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2019) h.10.

¹⁷ Yohamintin, *Etika Propesi Guru* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) h.13-14.

a. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik, terutama guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajar, mendidik, mengevaluasi, dan terus memperbaiki perilaku siswa hingga jenjang sekolah lanjutan. Pendidik harus melakukan proses ini, yang merupakan bagian penting dari kehidupan pendidikan..

Gurulah sosok yang memainkan peran penting dalam mendidik para peserta didik, baik dalam komunikasi maupun interaksi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru idealnya dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya, yang tercermin dari tiga aspek utama: sikap, perkataan, dan perbuatan. Ketiganya saling terkait dan membentuk satu kesatuan dalam diri manusia. Sikap seseorang dapat terlihat melalui tindakan dan tutur katanya, sehingga keteladanan yang baik dapat ditiru oleh peserta didik, terutama melalui aspek perbuatan. Mengingat dalam setiap tindakan pasti terdapat pengaruh sikap dan perkataan, maka sangat penting bagi seorang guru untuk menonjolkan aspek perbuatan dalam perilaku keteladanannya.

Dalam konteks ini, sikap dan perilaku guru berfungsi sebagai bahan ajar tidak langsung, yang sering disebut sebagai "*hidden curriculum*". Perilaku guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi contoh yang ditiru dan diikuti oleh siswa.¹⁸

b. Guru Sebagai Pengajar

¹⁸ Triwiyanto Teguh, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Bumi Aksara, 2021) h.26 .

Sebagai pengajar, guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai disiplin ilmu untuk disampaikan kepada siswanya. Tugas mereka adalah memberikan pengajaran di dalam sekolah, atau kelas, dengan menyampaikan materi dengan cara yang memungkinkan siswa memahami dengan baik apa yang telah disampaikan guru. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menguasai materi pelajaran dan menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan..

Sebagai pengajar guru dipengaruhi berbagai faktor, termasuk motivasi guru, usia, hubungan siswa dengan guru, rasa aman, dan keterampilan komunikasi guru, memengaruhi bagaimana guru mengajar dan membimbing siswa dalam setiap kegiatan belajar. Apabila faktor-faktor di atas terpenuhi, siswa dapat belajar dengan baik melalui pembelajaran. Dalam kelas, guru bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan kepada siswa dan memecahkan masalah.¹⁹

c. Guru sebagai mediator, fasilitator, dan sumber belajar

Sebagai sumber belajar guru harus memahami materi yang diajarkan kepada sebagai penghubung antar siswanya dan sumber belajar karena siswa akan bertanya tentang hal-hal baru. Sebagai fasilitator Guru harus memberikan media pembelajaran yang relevan dan cocok untuk menunjang proses pembelajaran guna memahami kebutuhan dan minat siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi potensi diri mereka, sebagai sumber belajar siswa guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan untuk memperluas pengalaman belajar siswa

¹⁹ Hasan Said , *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) h 22.

karena sumber pembelajaran yang menarik akan membangkitkan semangat anak untuk belajar.

d. Guru sebagai pembimbing

Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peran mereka sebagai pembimbing siswa sangat penting. Karena itu sangat penting bagi guru untuk memahami cara membimbing kelompok, individu, mengumpulkan informasi, menilai, dan psikologi belajar siswa.

e. Guru sebagai motivator

Orang yang memberikan inspirasi kepada orang lain adalah motivator. Motivator, menurut KBBI, adalah orang (perangsang) yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu, pendorong, atau penggerak. Guru berfungsi sebagai pengembang dan pendorong siswa untuk meningkatkan motivasi mereka. Siswa sering berprestasi buruk bukan karena mereka tidak memiliki kemampuan yang baik; sebaliknya, mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar sehingga mereka tidak memanfaatkan seluruh kemampuan mereka. Dalam hal ini seorang guru harus mengetahui motif – motif yang menyebabkan minat belajar dan daya belajar siswa rendah. Dalam hal ini guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reiforment* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.²⁰

Di dalam kelas yang terdapat berbagai macam siswa yang memiliki perilaku dan kemampuan yang sama namun kepribadian dan minat yang berbeda, variasi

²⁰ Manizar Elly, *PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM BELAJAR* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1 No. 2, 2015).

prinsip prinsip dan teknik-teknik yang dipakai akan lebih banyak. Oleh karena itu, perbedaan mata pembelajaran, kepribadian siswa dan kepribadian guru harus di pertimbangkan dalam memilih prinsip-prinsip dan teknik teknik yang akan di pakai dalam memotivasi siswa.²¹

f. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam posisinya sebagai guru kelas yang mengelola, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menata kondisi sekolah secara keseluruhan. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, lingkungan harus diatur dan diawasi dengan baik yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif terhadap lingkungan belajar sangat berpengaruh pada kualitas lingkungan itu sendiri, apakah sudah memenuhi standar sebagai tempat yang mendukung pembelajaran.

Lingkungan yang ideal adalah yang mampu memberikan tantangan serta mendorong siswa agar bersemangat saat proses pembelajaran, sekaligus menciptakan rasa aman dan kebahagiaan belajar untuk mencapai tujuan mereka. Berbagai faktor, seperti peran guru, dinamika interaksi siswa, dan kondisi dan suasana kelas, memengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran siswa di kelas.

Tujuan utama pengelolaan kelas adalah untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil terbaik. Di sisi lain, tujuan khusus pengelolaan kelas adalah untuk

²¹ Umasugi Hamzah, "*Guru Sebagai Motivator*". (Juangga, Vol. 6 No. 02, 2020)"

meningkatkan kemampuan siswa agar mereka dapat mencapai hasil yang diharapkan.²²

3. Tanggung jawab guru

Jika mengulas peran guru dalam pembelajaran mestilah juga menimbulkan atau menambah tanggung jawab guru menjadi besar. Adapun tanggung jawab guru ialah sebagai berikut :

Sangat penting bagi seorang guru untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Guru diharapkan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan benar dalam pekerjaan mereka sebagai pendidik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana mendidik anak didiknya agar mereka menjadi orang yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara.

Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan penelitian di bidang pendidikan. Dalam proses pengajaran, guru dituntut untuk menyampaikan materi melalui pendekatan terkini agar dapat membantu siswa memahami ilmu pengetahuan dengan lebih baik. Sebagai contoh, seorang guru bisa mengajarkan teknik untuk mengembangkan kemampuan otak untuk mengingat informasi saat menerima pelajaran. Mengembangkan pengetahuan yang dimiliki adalah salah satu tugas utama bagi seorang guru dan pendidik lainnya. Di zaman modern ini, masih banyak orang yang kurang memperhatikan hal tersebut. Oleh karena itu, guru harus berkomitmen untuk belajar dengan tekun, mengingat ilmu pengetahuan terus berkembang. Tidak mungkin seorang guru

²² Mariana Rita, M.Pd., dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010). h.139.

memberikan pengajaran yang efektif jika mereka masih berpegang pada pengetahuan yang ketinggalan zaman.

Seorang guru harus mampu menarik simpati siswanya saat berbicara, karena jika penampilannya tidak menarik, ia tidak akan dapat menanamkan pengajarannya kepada siswanya. Guru harus menyadari hal ini dan berusaha menjadi simpatik. Itu juga berlaku untuk kepribadian lain..

Seorang guru harus dapat meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik dan benar untuk mengajar materi yang benar-benar mereka kuasai. Selain itu, guru harus mengajar tentang berbagai pengalaman di luar pelajaran yang mungkin berkaitan dengan hidup bermasyarakat..

4. Kualitas Membaca dan Menulis

a. Kualitas

Kualitas adalah konsep yang mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan kemampuan, karakter, dan pencapaian akademik dalam dunia pendidikan khusus nya pada tingkat SD/MI. Dalam konteks pendidikan, kualitas sering kali diukur melalui prestasi akademik, keterampilan, dan sikap terhadap belajar itu sendiri. Kualitas atau keterampilan ialah hal yang sangat penting untuk mempelajari berbagai ilmu dan teknologi yang terus berkembang.

Kualitas menurut para ahli, dapat dilihat dari kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bloom dalam teorinya, dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas dalam tujuan pendidikan membagi dalam enam tingkatan, mulai dari pengetahuan, hingga evaluasi. Dalam pandangan pendidikan kualitas tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki, tetapi

juga oleh kemampuan mereka untuk menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Dengan demikian kualitas harus diukur berdasarkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi.²³

Dalam menentukan kualitas terletak pada dorongan untuk belajar, karena minat dan kepuasan pribadi, dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran. Karena ketika seorang siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih terlibat dan berprestasi lebih baik.²⁴

Menurut Chaplin, kualitas memiliki makna kecakapan, ketangkasan, bakat, serta tenaga (daya kekuatan) dan kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan..²⁵ Sementara itu, Sternberg menjelaskan bahwa kemampuan merujuk pada kekuatan untuk mengekspresikan suatu tindakan atau menjalankan tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental. Sejalan dengan pendapat tersebut, Warren menambahkan bahwa kemampuan mencakup potensi yang dimiliki siswa untuk memperlihatkan respons yang efektif, termasuk dalam bentuk gerakan terkoordinasi yang kompleks dan kemampuan dalam memecahkan masalah secara mental.²⁶ Maka dari itu setiap siswa dan siswi MI kenanga Banjarmasin memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam memahami pembelajaran membaca dan menulis.

²³ Bloom, B. S. "Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals". (Longmans, 1956)

²⁴ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: "The Development of Higher Psychological Processes"*. (Harvard University Press, 1978).

²⁵ Sunarti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Dengan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Kelas Di Sd Negeri 1 Bulurejo", *Jurnal Pendidikan Konvergensi* no.30 vol. VII (2019): 95.

²⁶ Sukini, *PANDUAN PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI BERBASIS INKUIRI* (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 10.

Dari definisi diatas secara keseluruhan, kualitas ialah konsep yang multidimensional dan harus dipahami dari berbagai perspektif, dengan mengintegrasikan pandangan para ahli dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan terkhusus siswa, maka seorang guru dapat merancang berbagai strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif, yang mana dalam peningkatkan kualitas buhan hanya dari pretasi akademik, tetapi juga tentang perkembangan karakter, lingkungan sosial, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.

b. Membaca

Tarigann mendefinisikan membaca menjadi suatu proses penyandaian kembali melalui proses membaca, pada hal ini kegiatan membaca informasi , maka pengetahuan yang berguna bagi kehidupan akan di peroleh. Jalongo memaparkan penjelasan yang rinci bahwa membaca ialah proses memperoleh manfaat dan memecahkan masalah dari informasi yang diperoleh dari teks. Proses ini meningkat dengan cepat dan fleksibel seiring dengan meningkatnya frekuensi latihan serta pemahaman yang baik terhadap visual dan bahasa.²⁷

Membaca adalah sebuah aktivitas yang kompleks, karena aktivitas ini membutuhkan kemampuan untuk mengingat berbagai bentuk tulisan dalam kumpulan kata dan kalimat yang memiliki makna. Umumnya, pembelajaran membaca dimulai pada kelas satu sekolah dasar, meskipun ada juga anak-anak yang

²⁷ Sa'ud Syaefuddin dkk, *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Bojong: PT Nasya Epanding Management, 2021). h .52.

telah memulainya saat di taman kanak-kanak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mempelajari kosakata sambil sekaligus belajar membaca kata-kata tersebut.

Aktivitas membaca yang baik bukan sekadar membaca, melainkan setiap kegiatan membaca memiliki tujuan, yaitu untuk mendapatkan informasi baru. Kemampuan membaca awal menjadi dasar bagi keterampilan membaca yang lebih lanjut. Tujuan membaca di tahap awal adalah untuk mengembangkan fondasi mekanisme membaca, seperti kemampuan mengaitkan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, mengembangkan gerakan mata saat membaca dari kiri ke kanan, serta membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

Aktivitas membaca itu sendiri adalah suatu proses yang kompleks. Ini bukan sekadar aktivitas melihat simbol-simbol tertulis, melainkan melibatkan beragam keterampilan yang harus dikuasai, sebab seorang pembaca harus dapat memahami materi yang sedang dibacanya. Pembaca berusaha mengubah simbol-simbol yang mereka lihat menjadi makna yang berarti bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, membaca ialah kegiatan yang dikerjakan oleh pembaca sebagai peroleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan, baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, diagram, dan lain-lain. Aktivitas membaca sangat penting bagi kehidupan, sebab fungsi membaca tidak hanya sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Oleh karena itu, anak-anak sejak awal masuk sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah perlu mendapatkan latihan membaca yang baik. Kegiatan membaca yang efektif tidak hanya sekadar membaca, tetapi setiap aktivitas membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru. Keterampilan membaca awal sangat berperan sebagai

fondasi untuk keterampilan membaca selanjutnya. Harapan yang diinginkan dari keterampilan membaca awal ialah mengembangkan dasar mekanisme membaca, yaitu kemampuan untuk mengaitkan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, melakukan gerakan mata dari kiri ke kanan saat membaca, dan membaca kalimat dan kata-kata sederhana.

c. Menulis

Menulis adalah kegiatan yang tak terpisahkan dari membaca. Jika membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh mata dan pikiran, maka menulis adalah pembacaan yang melibatkan juga aktivitas tangan. Menulis sendiri adalah cara untuk mengekspresikan simbol dari kata-kata yang diinginkan oleh pengarang. Melalui tulisan, informasin dapat disampaikan tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Menurut Akhadiyah, menulis dapat didefinisikan sebagai :

- 1) merupakan bentuk komunikasi.
- 2) merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan di sampaikan.
- 3) merupakan model komunikasi yang terdapat, ekspresi wajah, intonasi gestur tubuh, dan situasi yang menyertai percakapan
- 4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelasan serta ejaan dan tanda baca.²⁸

²⁸ Wijayanti Atrianing Yessi S.Pd.,M.Pd, *TERAMPIL MEMBACA DAN MENULIS PUISI* (Jawa Barat: GUEPEDIA, 2022). h.40.

Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa "menulis ialah suatu proses untuk mengekspresikan ide-ide dan gagasan, menggunakan bahasa tulisan sebagai sarana penyampaian".²⁹ Pendapat senada dikemukakan oleh Burhan Nugiyantoro mengemukakan bahwa "Menulis merupakan suatu kegiatan yang penuh semangat dan produktif, yaitu suatu aktivitas yang menghasilkan bahasa."

Definisi lain tentang menulis kemukakan oleh Rusyana, yang berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan untuk menggunakan pola bahasa dalam penyampaian tulisan untuk mengungkapkan sebuah ide atau pesan. Sementara itu, Alwasilah mendeskripsikan menulis sebagai kegiatan produktif dalam bahasa. Proses ini bersifat psikologis-linguistik, yang dimulai dengan pembentukan ide melalui aturan semantik, kemudian dicatat menggunakan aturan sintaksis, dan akhirnya disajikan dalam sistem penulisan..³⁰

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh para siswa. Widyamartaya menjelaskan bahwa menulis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas di mana seseorang menuangkan ide-ide dan menyampaikannya melalui bahasa tulisan, sehingga pembaca dapat memahami pesan tersebut dengan tepat sesuai dengan maksud penulis.³¹

B. Tinjauan Teoritik

²⁹ Tarigan Henry Guntur, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986).h.24.

³⁰ Sutiah. Hj. Dr, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.(Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016). h.246.

³¹ Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya* (Jakarta: Garudhawaca, 2014). h.89.

Hakikat dari teori membaca dan menulis di kelas rendah adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar dalam membaca dan menulis. Keterampilan ini sebagai fondasi yang kuat untuk mereka guna mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya di sekolah.

1. Fungsi pembelajaran membaca dan menulis di madrasah (Sekolah dasar) kelas 1 (Kelas rendah) melalui peran guru.

Pembelajaran membaca dan menulis pada madrasah atau sekolah dasar berfungsi sebagai pengenalan huruf dan angka kepada siswa. Pembelajaran membaca dan menulis dapat membantu siswa dalam memahami dan mengungkapkan bacaan dan kalimat sederhana agar menjadi pembaca dan penulis yang lebih baik pada tingkat SD/MI.

2. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis di Madrasah (Sekolah dasar) kelas 1 (Kelas rendah) melalui peran guru.

Tujuan pembelajaran membaca dan menulis supaya peserta didik atau siswa sebagai peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Yang diselarasakan dalam sudut pandang kurikulum merdeka pada empat bidang: membaca, berbicara, mendengarkan, dan mendengarkan. Tujuan khusus dari pebelajra membaca dan menulis agar peserta didik senang membaca, mengembangkan kemampuan belajar secara maksimal sebagai jenjang awal untuk mengembangkan kreativitas dan memperoleh pengetahuan baru melalui pembelajaran membaca dan menulis.

3. Nilai penting pembelajaran membaca dan menulis di madrasah (Sekolah Dasar) melalui peran guru.

Pada jenjang SD/MI sangat penting dalam karena menjadi pondasi utama bagi perkembangan akademik dan sosial anak. Dengan memberikan pengenalan membaca dan menulis yang menarik agar siswa lebih termotivasi, menggunakan metode yang kreatif, seperti permainan kata, lagu dan cerita bergambar. Pada pembelajaran membaca dan menulis siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, guru mempunyai tugas dan peranan yang amat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, yang cocok dengan karakteristik tiap-tiap individu .

Belajar membaca dan menulis melalui peran seorang guru untuk melatih keterampilan motorik dan kognitif siswa, guru mengajarkan teknis menulis yang benar, dengan cara memegang pensil dengan baik dan menulis huruf dengan rapi. Guru juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan membaca cerita dan memahami isi nya.

Pembelajaran membaca dan menulis merupakan bagian penting dalam pendidikan dasar. Keterampilan ini menjadi keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran serta berkomunikasi secara efektif. Seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca dan menulis menggunakan hasil dari menjelaskan dan mencontohkan namun pada penjelasan kali ini akan di gabungkan antara teori belajar dan metode belajar dari beberapa teori dan metode belajar. Oleh karenanya kita perlu memahami tahapan tahapan berpikir siswa SD/MI Berdasarkan teori dan metode belajar berikut:

a. Teori belajar

1) Teori belajar skinner

Skinner mengartikan pembelajaran sebagai “*a process of Progressive behavior adaption.*” Dengan demikian, pembelajaran ialah proses pembiasaan perilaku tersebut berlangsung secara bertahap. Ini berarti bahwa hasil dari pembelajaran adalah perilaku adaptif yang semakin baik. Sebaliknya, jika seseorang tidak belajar, respons yang diberikan akan berkurang.

Karena hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa, mereka meraih nilai yang memuaskan. Hal ini mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat. Konsep ini berkaitan dengan *operant conditioning* atau penguatan (*reinforcement*) berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh B. F. Skinner. Ia meyakini bahwa proses adaptasi akan menghasilkan hasil yang optimal jika didukung oleh pemberian penguatan. (*reinforcement*).³²

2) Terori belajar Carl R. Rogers

Menurut teori Carl R. Rogers, siswa yang belajar hentadaknya tidak dipaksa untuk belajar; sebaliknya, mereka diharapkan dapat belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri. Rogers mengemukakan lima komponen utama proses belajar humanistik dalam teorinya di atas, yaitu:

- a) Kemauan untuk belajar
- b) Belajar berarti
- c) Belajar tanpa hukuman

³² Hapudin, Muhammad Soleh, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: kencana, 2021). hal.2.

d) Belajar dengan ide sendiri

e) Belajar dan perubahan³³

3) Teori belajar Rousseau

Dalam bukunya yang berjudul "Du de l'éducation", Rousseau menjelaskan cara mendidik anak dari lahir hingga masa remaja. Menurutny, Tuhan menciptakan segalanya dalam keadaan baik, namun campur tangan manusia dapat menyebabkan segala sesuatunya menjadi buruk. Rousseau mengusulkan untuk kembali kepada alam (*back to nature*) dan menerapkan pendekatan alami dalam pendidikan anak, yang ia sebut sebagai "*naturalism*". Naturalisme berkaitan dengan pendidikan yang bersumber dari alam, manusia, atau objek yang alami, sehingga mendorong perkembangan kualitas seperti kesenangan, sportivitas, dan penasaran. Dalam praktiknya, naturalism menolak penggunaan seragam, standar keterampilan pemula yang minim, dan sangat mendukung kebebasan anak pada proses belajar. Anak-anak dilengkapi dengan potensi bawaan yang telah ditentukan, sebagaimana dinyatakan dalam QS. an-Nahl (16): 78, yaitu potensi sensorik (psikomotorik), IQ, Emotional Quotient, dan Spiritual Quotient. Setiap manusia perlu bersyukur atas karunia dari Allah SWT, dengan mengaktualisasikannya menjadi kompetensi yang bermanfaat.³⁴

³³ *Ibid.* hal 3-4

³⁴ Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016). h. 9.

4) Teori belajar Pestalozzi

Dalam bukunya, Emile Pestalozzi sangat terinspirasi oleh kembali “*back nature*”. Ia mengintegrasikan kehidupan rumah, pendidikan vokasi, serta pengajaran membaca dan menulis. Pestalozzi meyakini bahwa semua bentuk pendidikan *berlangsung* melalui lima indra, dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut, potensi dapat dikembangkan. Belajar yang terbaik melibatkan berbagai konsep yang dapat diolah melalui kelima indra. Dalam dunia pendidikan, sosok Ibu merupakan pahlawan yang berperan penting sejak awal kehidupan anak. Peran guru juga sangat krusial di tingkat sekolah.³⁵

4. Karakteristik siswa kelas I

Kelas I SD/MI di sebut dengan kelas rendah rata rata masih berfikir pendek atau sederhana. Mereka belum dapat berfikir secara kompleks seperti senang bermain dan bergerak, siswa kelas I juga cenderung kesulitan dalam memahami konsep abstrak tanpa bantuan visual atau pengalaman langsung. Antusias atau rasa penasaran mereka yang sangat tinggi untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan seringkali menggunakan imajinasi dalam permainan atau cerita, dimana Mereka memerlukan latihan dan aktivitas yang dapat membantu meningkatkan koordinasi dan kontrol motorik.

Mengingat kelas I SD/MI, merupakan peralihan dari jenjang TK ke SD/MI, yang memiliki rentang perhatian yang rendah, sehingga pembelajaran perlu diselingi dengan aktivitas yang variatif untuk menjaga fokus mereka juga

³⁵ Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*.(Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016). h.9.

Kemampuan membaca dan menulis juga masih rendah. sehingga pembelajaran perlu diselingi dengan aktivitas yang variatif untuk menjaga fokus mereka dan setiap siswa mempunyai karakteristik berbeda beda. Oleh karena itu sebagai guru kelas wajib menggunakan metode metode berbeda pada proses pembelajaran membaca dan menulis.

Dalam proses pembelajaran membaca seorang guru dapat menerapkan berbagai metode belajar pada kelas 1 : Metode abjad, Metode kata lembaga, Metode suku kata, Metode global (metode kalimat), Metode struktural Analitik dan Sintetik (SAS).

Secara teoritis, I Gusti Ngurah Oka (2005) mengemukakan berbagai macam metode pengajaran membaca, yang antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengajaran membaca permulaan

Pelajaran ini dirancang khusus bagi siswa tingkat dasar di Sekolah Dasar. Tujuannya adalah untuk membangun fondasi mekanika membaca yang kokoh, meliputi kemampuan mengaitkan huruf dengan bunyi yang sesuai, melatih gerakan mata dari kiri ke kanan, serta mengenal kata-kata dan kalimat sederhana..

b. Pengajaran Membaca Nyaring

Metode ini dianggap sebagai kelanjutan dari pengajaran membaca tingkat dasar, namun juga bisa dipandang sebagai pengajaran membaca tingkat lanjut. Contohnya adalah siswa membaca sebuah teks dengan suara nyaring (keras) dan jelas.

c. Pengajaran Membaca Dalam Hati

Pengajaran ini dirancang untuk memperkuat keterampilan siswa dalam membaca tanpa mengeluarkan suara dan memahami isi teks yang mereka baca, baik itu poin-poin utama maupun bagian-bagian lainnya, termasuk konten yang eksplisit maupun implisit.

d. Pengajaran Membaca Pemahaman

Dalam praktiknya, mengajarkan pemahaman bacaan tidak jauh berbeda dengan mengajarkan membaca secara diam.

e. Pengajaran Membaca Bahasa

Metode pendekatan ini dimanfaatkan untuk pengajaran, berfungsi sebagai sumber daya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis.

f. Pengajaran Membaca Teknik

Metode pengajaran ini berfokus pada penguasaan teknik membaca yang dianggap penting. Dalam praktiknya, pengajaran teknis seringkali berselisihan dengan metode pengajaran membaca dengan suara lantang, serta memperoleh keterampilan bagi pemula.³⁶

Pembelajaran menulis pada siswa kelas 1 SD/MI dikemukakan oleh Alif Mudiono, pertama siswa kelas 1 dikenalkan dan dibimbing dalam menulis macam macam jenis garis, seperti garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, dan garis bundar, yang merupakan fondasi dalam penulisan huruf. Setelah itu, mereka

³⁶ Hanum Hanifa Sukma, *Keterampilan Membaca Dan Menulis*. (Yogyakarta: K-Media, 2023). hal. 22.

diajarkan cara menulis huruf alfabet Latin dan menyusunnya jadi kata atau kalimat pendek. "Seraya membiasakan diri dengan posisi menulis yang benar, seperti dan menggunakan alat tulis, sebagai latihan kompetensi dasar yang perlu dikembangkan siswa oleh para guru," jelas Solchan.³⁷

Dalam proses Pembelajaran menulis pada jenjang SD/MI seorang guru dapat menerapkan beberapa metode :

a. Metode Meniru atau (*Copying*)

Metode ini siswa diminta untuk menyalin huruf-huruf, kata-kata, dan kalimat dari papan tulis atau buku dengan cara yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Yang bertujuan untuk melatih motorik halus dan pengalaman bentuk huruf.³⁸

b. Metode Ejaan (*Spelling*)

Pada metode ini siswa diajak mengeja huruf demi huruf sebelum menuliskannya, metode ini membantu siswa dalam memahami struktur kata.³⁹

c. Metode Pengalaman Pribadi (Language Experience Approach/LEA)

Pada metode ini guru meminta siswa untuk menceritakan atau mendeskripsikan tentang pengalaman pribadi, lalu guru menuliskannya di papan dan siswa menyalin. Metode ini bertujuan untuk membangun keterampilan menulis awal berbasis cerita.⁴⁰

³⁷ Mudiono, Alif, *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD* (Malng: Surya Pena Gemilang, 2024). h. 15

³⁸ Suryaman,M, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2017).h.112.

³⁹ Tarigan, H. G. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008) .h. 89.

⁴⁰ *Tompkins, G. E, Language Arts: Patterns of Practice. (Pearson, 2011). h. 56.*

d. Metode Bermain Peran (*Role Play*)

Dalam menggunakan metode ini guru mengajak siswa bermain peran, kemudian siswa menulis pengalaman dari permainan tersebut dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana.⁴¹

e. Metode Susun Kata atau Kalimat

Dalam pengajaran ini, guru menyiapkan sejumlah kata yang dituliskan dalam potongan atau kartu kata. Kata-kata tersebut disusun secara acak, tidak mengikuti urutan kalimat yang benar. Selanjutnya, siswa diminta untuk menyusun kembali kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang utuh dan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.⁴²

C. Kerangka pikir

Guru memegang peran utama dalam dunia pendidikan, khususnya bagi siswa kelas 1, sering juga disebut siswa kelas rendah. Pada jenjang ini kualitas membaca dan menulis siswa yang masih berada pada tahap awal perkembangan literasi. Agar siswa dapat Mengenali huruf dan kata, kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan dan Menulis huruf dengan benar, menyalin kata dan teks serta membuat kalimat sederhana. Maka dengan itu seorang guru harus cakap melalui peran nya sebagai pendidik, pengajar, bimbingan yang tepat dalam menggunakan metode yang beragam dalam tepat pembelajaran membaca dan menulis.

⁴¹ Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) t.t.

⁴² Iskandarwassid & Sunendar, D, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), t.t.

Terdapat berbagai faktor faktor yang dapat mendorong atau menghambat guru dalam memberikan pembelajaran membaca dan menulis, seperti faktor akademik, lingkungan, dll.